



## **MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENYUSUN RPP K13 SEDERHANA DARURAT COVID MELALUI METODE “TAMU DATANG” DI SEKOLAH BINAAN PADA TAHUN 2020**

**Februartati**

*Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, Indonesia*

*\*Email: [februartati@gmail.com](mailto:februartati@gmail.com)*

### **ABSTRACT**

This study aims to determine whether the "Guest Comes" method can improve the knowledge and skills of teachers in compiling the K13 simplified RPP for the Covid emergency. This research was conducted in two ways, namely face-to-face and online (GUEST COME). Face-to-face is done by means of workshops and observations as well as teacher supervision of the knowledge and abilities of teachers in preparing lesson plans. Observations and supervision carried out by supervisors on teachers in target schools using instruments. while the online method is carried out by supervisors using WA media such as video calls and chats. The results obtained in this study were that prior to the research, the knowledge and skills of teachers in compiling the K13 simplified RPP for COVID-19 emergency was an average of 58.3%. After the research was conducted, there was an increase in the knowledge and skills of teachers in compiling the K13 simplified RPP for the Covid emergency by 85.83%. So it can be said that there has been a significant increase that the use of the "GUEST COME" method can improve the knowledge and skills of teachers in preparing the K13 simplified RPP for the covid emergency.

**Keyword:** *Knowledge, Skills, Guests Come*

Copyright © 2021, BEDELAU.

All rights reserved.

### **PENDAHULUAN**

Pandemi covid-19 yang mnyerang seluruh belahan dunia termasuk di Indonesia telah mengubah dunia pendidikan. Pada dunia pendidikan mulai dari proses pembelajaran, dimana biasanya pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan tatap muka, namun sejak pandemi berlangsung berubah menjadi pembelajaran jarak jauh/PJJ (Sari et.al, 2020). Siswa harus belajar jarak jauh dari rumah salah satunya secara daring (dalam jaringan). Guru, siswa dan

orang tua dituntut untuk bisa menghadirkan proses pembelajaran yang efektif dan aktif walaupun dilaksanakan dari rumah masing-masing.

Pengawasan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Hakikat pengawasan merupakan segenap upaya bantuan kepada stakeholder pendidikan terutama guru dan kepala sekolah yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran

(Puha et.al, 2021). Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan mengacu kepada perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran yaitu mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru pasal 54 ayat 8 butir d menyatakan bahwa guru yang diangkat dalam jabatan Pengawas Sekolah melakukan tugas pembimbingan dan pelatihan professional guru dan tugas kepengawasan (Sarwati, 2018). Tugas pengawasan yang dimaksud adalah melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial (Rahmah, 2018). Hal ini seiring dengan Permen PAN dan RB nomor 14 tahun 2016 tentang perubahan atas peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya yang menyatakan bahwa tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.

Sekolah binaan yang menjadi tanggung jawab dari pengawas sekolah sebagai pengawas pembina di sekolah tersebut mengharuskan pengawas sekolah untuk terus melaksanakan tugas pokoknya. Tugas pokok pengawas sekolah pada sekolah binaan meliputi pengawasan akademik dan pengawasan manajerial (Messi et.al, 2018). Pengawasan akademik berkenaan dengan pelaksanaan tugas

pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan dan pelatihan professional guru pada aspek kompetensi guru dan tugas pokok guru (Astuti, 2017). Sedangkan pengawasan manajerial meliputi kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian serta pembimbingan dan pelatihan professional kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain pada aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berkaitan langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah dalam mendukung terlaksananya program pembelajaran (Muslimin et.al, 2021).

Sekolah binaan yang menjadi sasaran penelitian ini adalah sekolah-sekolah swasta, hal ini dikarenakan sekolah-sekolah swasta pada sekolah binaan secara umum dipimpin oleh kepala sekolah yang masih tergolong muda baik dari segi usia dan pengalaman. Sekolah swasta tersebut juga memiliki tenaga pendidik/guru yang juga masih tergolong muda dari segi usia dan pengalaman mengajar. Malahan banyak dari sekolah tersebut yang gurunya belum punya sertifikat pendidik, NUPTK serta ada juga yang baru menyelesaikan pendidikannya. Jadi sekolah binaan tersebut masih sangat membutuhkan pembinaan serta pembimbingan yang intensif dalam banyak aspek baik kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Untuk kegiatan pelatihan/workshop ini dipilih enam sekolah binaan, dimana keenam sekolah binaan ini mendapat dukungan dari yayasan dan kepala sekolahnya. Kepala sekolah tersebut mempunyai motivasi dan keinginan yang kuat untuk memajukan sekolah yang mereka pimpin. Para kepala sekolah ini

menyadari perlunya kompetensi guru-guru mereka ditingkatkan dan di upgrade terus menerus, mengingat ilmu selalu mengalami perkembangan.

Dari observasi dan supervisi yang pengawas sekolah sudah lakukan selama membina sekolah binaan ini selama beberapa tahun, pengawas sekolah mendapatkan data bahwa masih banyak guru-guru pada sekolah binaan ini masih kurang pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun RPP K13 sederhana pada masa darurat covid ini. Karena itu pengawas merasa perlu melakukan kegiatan pelatihan/workshop dengan judul **“MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENYUSUN RPP K13 SEDERHANA DARURAT COVID MELALUI METODE “TAMU DATANG” DI SEKOLAH BINAAN PADA TAHUN 2020.**“

## **METODE**

Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Binaan Kota Pekanbaru dengan subjek penelitian adalah guru, baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Jumlah seluruh dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah 84 orang. Tujuan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan pada di SMP Binaan Kota Pekanbaru adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui bimbingan berkelanjutan. Maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan (1) Guru sudah mampu menyusun RPP K13, dan (2) RPP k13 yang disusun guru sudah memenuhi aturan-aturan k13 Agar pelaksanaan Bimbingan berkelanjutan yang dilakukan dapat

berjalan dengan baik, peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP. Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penilaian. Menurut Arikunto (2006) menyebutkan bahwa “Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi”. Penelitian ini dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi, Tahap-tahap tersebut dapat dirinci seperti sebagai berikut. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan meliputi Pada tahap ini peneliti belum mengadakan Bimbingan berkelanjutan. Peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengetahui Kemampuan guru dalam menyusun RPP. Pada tahap pelaksanaan kegiatan Pra siklus adalah sebagai pembanding nanti bagaimana kemampuan guru dalam menyusun RPP sebelum di laksanakan Bimbingan berkelanjutan dan sesudah di laksanakan bimbingan berkelanjutan. Pada pelaksanaan pra siklus, peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait kemampuan guru dalam menyusun Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah pengamatan pra siklus di laksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah di buat, peneliti tinggal mengisi format lembar observasi saja. Pada tahap refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan,

sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sejak tahun 2019 dunia mengalami serangan wabah penyakit yang dikenal dengan nama COVID 19. Wabah ini mengakibatkan banyak terjadi perubahan dalam segala aspek di seluruh dunia termasuk Indonesia. Wajah pendidikan di seluruh dunia mengalami perubahan dalam pembelajaran tatap muka di kelas-kelas. Indonesia pada awal tahun 2020 mulai memberlakukan pembelajaran jarak jauh /PJJ. Sekolah-sekolah merubah sistem pendidikannya dari pembelajaran tatap muka berganti dengan pembelajaran daring. Hal ini juga terjadi pada sistem pengawasan di sekolah-sekolah yang di lakukan oleh pengawas sekolah.

Dari hasil observasi awal dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru dalam penyusunan RPP didapatkan hanya sebagian kecil guru yang bisa dan tahu dalam menyusun RPP K13. Kemudian pengawas berkoordinasi dengan kepala sekolah dan pihak sekolah menyambut baik

bahkan meminta pengawas sekolah untuk mengadakan pelatihan.

Menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi, pengawas sekolah merubah metode dalam pembinaan dan pembimbingan guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan di sekolah binaannya. Selama awal-awal masa covid ini pengawas sekolah melakukan metode pembimbingan dan pembinaan khususnya untuk para guru dengan memadukan/mengkombinasikan metode luring dan daring. Metode luring/tatap muka pengawas lakukan dengan metode workshop dan observasi langsung ke sekolah terhadap guru. Sedangkan dengan metode daring, pengawas lakukan dengan menggunakan media WA berupa *video call* dan *chatting*. Hal ini dilakukan pengawas sekolah untuk guru yang masih belum terampil dalam menyusun RPP selama pelatihan. Pengawas memberi bimbingan kepada guru tersebut sampai mereka bisa menyusun RPP dengan terampil. Kemudian pengawas sekolah melakukan metode luring kembali dengan melakukan observasi langsung terhadap para guru tersebut.

Hasil penilaian kinerja dalam penyusunan RPP K13 sederhana covid semua guru pada sekolah binaan dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 1 . Data hasil supervisi kinerja guru dalam menyusun RPP sebelum dan sesudah pelatihan**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	% Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP	
			Sebelum	Sesudah
1	SMP IT Azziziyah	18	60%	85%
2	SMP IT Al Izhar School	20	70%	95%
3	SMP IT Insan Utama 2	15	60%	90%
4	SMP IT Badrul Islam	12	50%	80%
5	SMP IT Al Fikri	15	65%	85%
6	SMP Islam Plus Asyahira Amka	12	45%	80%
<b>Rata-rata</b>		<b>84</b>	<b>58,3%</b>	<b>85,83%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat pengetahuan dan keterampilan guru pada sekolah binaan dalam menyusun RPPK13 yang disederhanakan darurat covid sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Sesudah dilakukan pembinaan dan pembimbingan melalui metode "tamudatang" terjadi peningkatan persentase kemampuan guru dalam menyusun RPP. Walaupun hasilnya belum 100% tetapi pengawas tetap melakukan monitoring dan supervisi serta memberikan pembinaan terhadap guru-guru yang masih belum memenuhi persyaratan.

Setelah melakukan berbagai rangkaian kegiatan pembinaan dan pembinaan guru di sekolah binaan yang menjadi sasaran pelatihan, dengan metode TAMU DATANG tentang pengetahuan dan keterampilan guru dalam penyusunan RPP K13 yang disederhanakan darurat covid di peroleh hasil, guru yang awalnya hanya 58,3% yang mengerti dalam menyusun RPP K13 yang disederhanakan darurat covid mengalami peningkatan menjadi 85,83% pada sekolah binaan.

Kemudian bagi guru yang masih belum terampil dalam menyusun RPP K13 darurat masa covid diminta untuk terus belajar dan berlatih baik secara individu maupun dengan rekan guru lainnya. Pengawas juga memberikan kesempatan pada guru untuk bertanya secara langsung saat pengawas sekolah melakukan kunjungan ke sekolah guru tersebut. Atau para guru tersebut bisa berkomunikasi dengan pengawas dengan menggunakan media WA. Bahkan pengawas memberikan kesempatan untuk guru kalau mau datang ke rumah untuk konsultasi lebih lanjut.

## **Pembahasan**

Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan di 6 (enam) SMP IT 5 kota Pekanbaru, yang merupakan sekolah dimana peneliti bertugas sebagai pengawas sekolah. Guru yang menjadi subjek pada penelitian ini terdiri 84 orang guru. Ke-84 orang guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dengan lengkap sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan pendampingan saat penyusunan RPP.

Hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan menunjukkan peningkatan kemampuan guru-guru di SMP tersebut dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013 setelah dilakukan kegiatan bimbingan berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian terhadap RPP kurikulum 2013 yang dibuat oleh guru dan hasil observasi yang dilakukan saat guru mengimplementasikan RPP kurikulum 2013 di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Jika sebelum kegiatan pendampingan dilakukan kemampuan guru-guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 masih sangat rendah, ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap 84 orang guru.

Hasil wawancara dan observasi ini menunjukkan dari 84 orang guru seluruhnya belum mampu merancang RPP yang memuat kurikulum 2013. Setelah dilaksanakan kegiatan bimbingan berkelanjutan dalam penyusunan RPP menggunakan kurikulum 2013, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013. Hal ini dapat terlihat dari Dari 84 orang

guru yang telah paham menyusun RPP kurikulum 2013 dan mampu mengimplementasikannya di dalam kelas jika dibandingkan sebelum kegiatan bimbingan berkelanjutan dilakukan.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) melalui metode “Tamudatang” dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun RPP K13 yang disederhanakan darurat covid; 2) terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penyusunan RPP K13 yang disederhanakan darurat covid yang awalnya hanya 58,3% menjadi 85,83%; dan 3) monitoring dan supervisi harus tetap dilakukan untuk memantau kompetensi guru.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut: 1) Harus dilakukan monitoring dan supervisi pembelajaran guru dalam melaksanakan RPP K13 disederhanakan darurat covid ini. Untuk meningkatkan kompetensi guru, sekolah harus mengaktifkan MGMP sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2017). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49-59.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan*

*Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dirjen GTK

- Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 114-125.
- Muslimin, M., Rusdiana, A., & Hidayat, A. (2021). Peranan Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Rumpun Pai Pada Masa Covid 19 Menuju Tatanan Kehidupan Baru”: Penelitian Di Madrasah Tsanawiyah Mpili Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat. *Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(1).
- Puha, K., Ahmad, S., & Nurmantu, S. (2021). Analisis Kebijakan Kepengawasan Akademik. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 60-67.
- Rahmah, S. (2018). Pengawas sekolah penentu kualitas pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2).
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat covid 19. *Jurnal Mappesona*, 2(2).
- Sarwati, A. (2018). Peningkatan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mempersiapkan Akreditasi Melalui Pendampingan Model “Berkat Evadir Bisa”. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 127-133.